

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin maju menyebabkan persaingan antarperusahaan menjadi semakin ketat sehingga setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional guna mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu aspek penting dalam kegiatan operasional perusahaan adalah pengelolaan persediaan. Persediaan merupakan aset lancar yang memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas perusahaan, khususnya pada perusahaan dagang dan manufaktur. Pengelolaan persediaan yang baik dapat membantu perusahaan menjaga kelancaran proses produksi, memenuhi kebutuhan pelanggan, serta meningkatkan laba perusahaan. Pada perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan hasil laut, terutama pengolahan ikan, persediaan menjadi komponen penting karena bersifat mudah rusak, memiliki masa simpan terbatas, dan memerlukan penanganan serta pencatatan yang tepat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola persediaan secara efektif untuk menghindari kerugian akibat kerusakan, kehilangan, dan kesalahan pencatatan.

Ramadhania (2025) menyatakan bahwa pengelolaan persediaan yang baik sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan aset yang berpengaruh langsung terhadap kelancaran operasional serta penyajian laporan

keuangan perusahaan, sehingga kesalahan dalam pencatatan persediaan dapat menyebabkan ketidaksesuaian data stok dan memengaruhi efektivitas pengendalian internal perusahaan. Pengelolaan persediaan yang baik tidak dapat dipisahkan dari penerapan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dalam praktik akuntansi di Indonesia, perlakuan akuntansi persediaan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 202 tentang Persediaan. PSAK No. 202 merupakan penomoran terbaru dari PSAK No. 14 yang mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, serta pengungkapan persediaan dalam laporan keuangan perusahaan. Standar ini bertujuan agar perusahaan dapat menyajikan informasi persediaan yang relevan, andal, konsisten, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Devi, (2026) menyatakan bahwa penerapan PSAK No. 202 memiliki peranan penting bagi perusahaan karena standar tersebut memberikan pedoman mengenai pengukuran nilai persediaan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Dengan adanya standar tersebut, perusahaan dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih transparan dan andal. Penerapan PSAK No. 202 memberikan pengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam penyajian laporan keuangan. Penerapan standar akuntansi yang tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga lebih mudah dipahami dan dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan Ramadan, (2025).

Ramadhania, (2025) masih banyak perusahaan yang mengalami hambatan dalam penerapan PSAK No. 202, terutama pada proses pencatatan dan penilaian persediaan. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penerapan PSAK No. 202 belum terlaksana secara maksimal, sehingga pencatatan dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penelitian oleh Hardilla, (2024) menyatakan bahwa penerapan PSAK No. 202 yang didukung oleh sistem pencatatan persediaan yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan efektivitas pengendalian internal serta mengurangi risiko kehilangan maupun kesalahan dalam pencatatan persediaan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan metode pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan standar akuntansi akan menghasilkan informasi persediaan yang lebih akurat dan relevan bagi perusahaan. Penerapan PSAK No. 202 pada persediaan produk hasil pemrosesan pasca panen memiliki peranan yang sangat penting karena berhubungan dengan efektivitas pengelolaan persediaan serta kualitas penyajian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan PSAK No. 202 secara tepat dapat menghasilkan laporan persediaan yang lebih akurat, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, serta mengurangi risiko kerugian akibat kesalahan dalam pencatatan persediaan Yudana, (2025).

CV. Mutiara Samudera Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan hasil ikan dan ekspor produk perikanan ke luar negeri.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki persediaan hasil pengolahan ikan yang memerlukan pengelolaan serta pencatatan yang tepat agar kualitas produk tetap terjaga, memenuhi standar ekspor internasional, dan informasi persediaan dapat disajikan secara akurat. Persediaan hasil pengolahan ikan tersebut meliputi ikan beku yang siap dipasarkan kepada konsumen.

Berdasarkan observasi awal pada CV. Mutiara Samudera Indonesia, pengelolaan persediaan hasil pengolahan ikan masih terbatas pada pencatatan persediaan sederhana. Selain itu, laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan juga belum lengkap, sehingga informasi mengenai persediaan yang disajikan belum sepenuhnya memberikan gambaran yang memadai mengenai kondisi persediaan perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi persediaan pada CV. Mutiara Samudera Indonesia belum sepenuhnya mengimplementasikan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 202 tentang Persediaan. Belum optimalnya penerapan standar tersebut dapat berdampak terhadap ketepatan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan persediaan dalam laporan keuangan. Apabila pengelolaan persediaan belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 202, nilai persediaan dalam laporan keuangan berpotensi belum mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Keterbatasan pencatatan persediaan serta ketidaklengkapan laporan keuangan dapat menyebabkan informasi persediaan kurang lengkap dan kurang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penerapan PSAK No. 202 diperlukan agar pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan persediaan

dilakukan secara tepat dan konsisten, sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan serta kewajaran nilai persediaan dan harga pokok penjualan. Penerapan tersebut juga diperlukan untuk memastikan informasi persediaan yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan dan ketentuan akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, analisis terhadap penerapan PSAK No. 202 pada CV. Mutiara Samudera Indonesia penting dilakukan untuk mengetahui kesesuaian praktik akuntansi persediaan yang diterapkan perusahaan dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan Usman, (2025).

Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk menilai apakah implementasi PSAK No. 202 pada persediaan hasil pemrosesan ikan di CV. Mutiara Samudera Indonesia telah diterapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan judul **“ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK 202 PADA PERSEDIAAN HASIL PEMROSESAN IKAN DI CV. MUTIARA SAMUDERA INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi PSAK 202 pada persediaan hasil pemrosesan ikan di CV. Mutiara Samudera Indonesia (MSI)?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui implementasi PSAK 202 pada persediaan hasil pemrosesan ikan di CV. Mutiara Samudera Indonesia (MSI).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai implementasi PSAK 202 pada persediaan hasil pemrosesan ikan, khususnya dalam proses pencatatan dan penilaian persediaan di perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam kondisi nyata di lapangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah dalam bidang akuntansi persediaan.

2. Bagi CV. Mutiara Samudra Indonesia (MSI)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan evaluasi mengenai implementasi PSAK 202 pada persediaan hasil pemrosesan ikan di CV. Mutiara Samudera Indonesia (MSI). Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan ketepatan dan keakuratan pencatatan serta penilaian persediaan, sehingga pengelolaan persediaan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

3. Bagi D3 Akuntansi Universitas Harkat Negeri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa maupun akademisi lainnya yang ingin melakukan penelitian di bidang akuntansi, khususnya terkait implementasi PSAK 202 pada persediaan hasil pemrosesan ikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi tambahan literatur yang digunakan sebagai bahan pembelajaran serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi persediaan.

1.5 Batasan Masalah

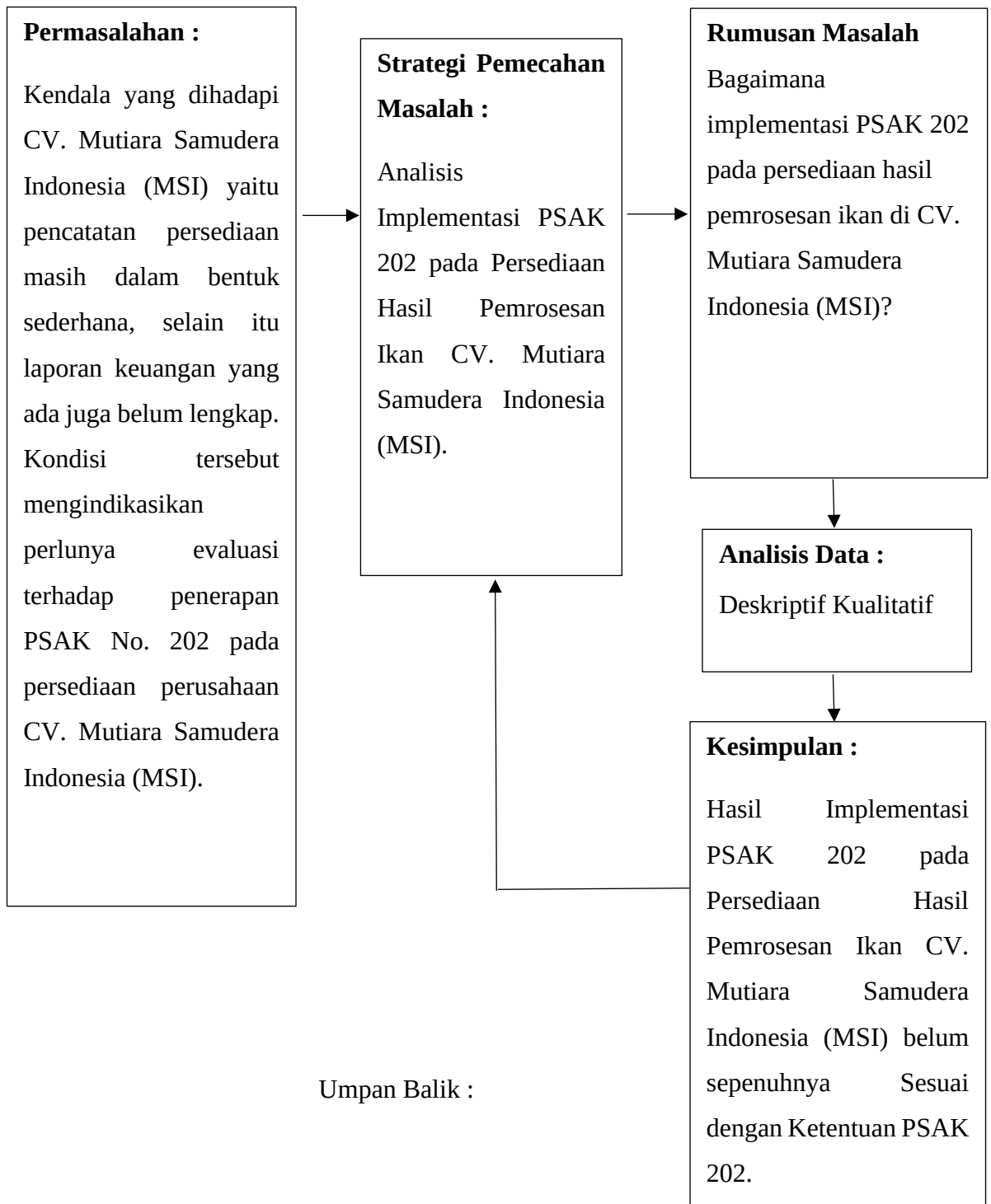
Permasalahan yang dibatasi dalam tugas akhir yang berjudul “Analisis Implementasi PSAK No. 202 pada Persediaan Hasil Pemrosesan Ikan di CV. Mutiara Samudera Indonesia” berfokus pada persediaan hasil pemrosesan ikan yang akan diekspor ke luar negeri, seperti ikan beku yang telah melalui proses pengolahan sesuai standar ekspor dengan menggunakan data persediaan tahun 2025 yang diperoleh dari CV. Mutiara Samudera Indonesia (MSI), serta dibatasi pada implementasi PSAK No. 202 yang mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan persediaan dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya terkait kesesuaian antara jumlah fisik persediaan dengan data pencatatan persediaan yang masih dilakukan secara manual pada CV. Mutiara Samudera Indonesia (MSI).

1.6 Kerangka Berpikir

Perusahaan pengolahan hasil perikanan memiliki persediaan sebagai aset penting yang menunjang kegiatan operasional perusahaan. Persediaan hasil pemrosesan ikan bersifat mudah rusak dan memiliki masa simpan terbatas

sehingga memerlukan penanganan dan pencatatan yang tepat agar informasi persediaan dapat disajikan secara akurat. Oleh karena itu, pencatatan dan penilaian persediaan harus mengacu pada PSAK No. 202 yang mengatur pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan persediaan agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih relevan, andal, dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Namun, pada CV. Mutiara Samudera Indonesia, pencatatan persediaan hasil pemrosesan ikan masih terbatas pada penerimaan dan pengeluaran persediaan, sedangkan laporan keuangan yang disusun belum lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai persediaan belum disajikan secara lengkap dan mengindikasikan bahwa penerapan PSAK No. 202 dalam pengelolaan, pengukuran, dan pengungkapan persediaan belum berjalan secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis untuk mengetahui kesesuaian penerapan PSAK No. 202 terhadap pengelolaan persediaan dan penyajian informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi PSAK 202 pada Persediaan Hasil Pemrosesan Ikan di CV. Mutiara Samudera Indonesia” menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus pada satu objek penelitian dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi kesesuaian penerapan PSAK No. 202 pada perusahaan.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi penelitian secara terstruktur dan sistematis, sistematika penulisan dalam tugas akhir ini disusun, yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, dan daftar isi.

2. Bagian Isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian sistematis tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang melandasi penelitian meliputi konsep persediaan, pencatatan dan penilaian persediaan, serta penerapan PSAK No. 202 pada persediaan hasil pemrosesan ikan. Selain itu, bab ini membahas pengelolaan persediaan, metode pencatatan persediaan, dan pentingnya penerapan standar akuntansi dalam penyajian informasi persediaan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi penelitian diantaranya observasi dan wawancara langsung dengan pemilik dan tenaga kerja, serta data sekunder yang diperoleh dari studi literatur dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang laporan hasil dari penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari inti penelitian dan hasil penelitian berupa informasi kualitatif. Saran berisi tindakan yang perlu diambil untuk kedepannya yang lebih baik lagi dari hasil pemecah masalah.

3. Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat kumpulan sumber referensi berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang disusun.

LAMPIRAN

Lampiran pada tugas akhir ini berisi berbagai informasi tambahan yang memperkuat isi laporan, seperti dokumentasi, tabel pendukung, serta data relevan lainnya.